

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur Konstitusi Persemakmuran Australia secara substansial didasarkan pada konstitusi republik Amerika Serikat. Akan tetapi untuk mempertahankan supremasi parlemen dan Westminster atau sistem pemerintahan yang bertanggung jawab secara utuh para bapak penyusun konstitusi Australia sengaja menghilangkan tiga fitur paling orisinal dari Konstitusi Amerika.¹

Waktu dan sejarah mencatat bahwa di tahun 1999 Australia melakukan referendum untuk menyatakan bahwa negara itu harus memiliki kepala negara sendiri yang berarti negara Australia ingin bebas dari sistem monarki kerajaan Inggris dan menjadi negara republik. Tahun 1993 merupakan waktu dimana Malcolm Turnbull sebagai Kepala Gerakan Republik Australia dan dia juga merupakan salah satu tokoh politik yang sangat mendukung kepada republik Australia, bagi Malcolm Turnbull Australia menjadi republik akan mengubah sistem monarki dimana pemilihan kepala negara nya dipilih langsung dari masyarakat Australia itu sendiri dengan itu negara Australia tidak lagi dibawah sistem monarki kerajaan Inggris. Malcolm Turnbull menginginkan sistem politik negara tersebut harus berasal dari negara Australia itu sendiri tidak ada lagi campur tangan dari kerajaan Inggris.

Sejak pelantikan federasi pada tahun 1901 Parlemen Persemakmuran dari waktu ke waktu tidak berhasil meningkatkan kekuasaannya dengan memulai, dengan satu dalih atau lainnya, referendum yang dirancang lebih jauh untuk menggeser keseimbangan kekuasaan yang menguntungkannya.

¹ Martyn Webb, *“When no Means No: the failure of the Australian November 1999 Republican Referendum and its Roots in the Constitutional Convention of 1998”*, UC Berkeley, Juli 2000, hlm. 1

Dilihat dari sudut ini, referendum pada bulan November 1999 tentang republik berkaitan dengan pemeliharaan Westminster atau sistem pemerintahan yang bertanggung jawab seperti halnya dengan mengubah Australia menjadi sebuah republik federal. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa dua model republik yang diusulkan di mana undang-undang yang diusulkan untuk mengamandemen konstitusi didasarkan adalah hasil dari pengaturan bi-partisan antara mereka yang menginginkan Australia yang republik di satu sisi, dan pendukung fanatik dari sistem pemerintahan parlementer Westminster di sisi lain.²

Tahun 1998 Perdana Menteri John Howard mengadakan Australian Constitutional Convention untuk mempertahankan status quo atas dasar bahwa hal itu telah memberikan stabilitas yang berjangka panjang dan dia percaya bahwa pembela nilai-nilai konstitusional yang netral merupakan keuntungan dalam pemerintahan dan tidak ada model republik yang akan memberikan hasil seefektif seperti sistem monarki. John Howard memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan Malcolm Turnbull yang dimana dia pro terhadap republik, dimasa John Howard sebagai Perdana Menteri referendum republik Australia mengalami kekalahan pada November 1999.

Republikan selalu menjadi ciri awal politik Australia. Namun, itu tidak akan pernah mencapai pusat perhatian pada akhir 1990-an tanpa upaya tegas dari Gerakan Republik Australia (ARM) di bawah kepemimpinan Malcolm Turnbull untuk sebagian besar waktu sejak didirikan pada tahun 1992. Menurut para pendukungnya, 1999 referendum gagal diloloskan karena rakyat tidak mengerti betapa untungnya proposal itu bagi Australia untuk dibebaskan dari monarki hubungan terakhirnya dengan Inggris. Malcolm Turnbull dalam bukunya, *Fighting for the Republic* (1999) 1 begitu yakin akan kebaikan perjuangannya sehingga dia gagal untuk menghargai

² Ibid., Martyn Webb, hlm. 1

bahwa tidak ada yang istimewa dalam menghapus monarki, karena ini akan terjadi tidak peduli apapun bentuk republiknya. Seperti yang dia temukan, monarki tidak pernah benar-benar menjadi masalah kapan pun di antara sebagian besar orang.³

Sebagai konsekuensinya, negara bagian Australia menghadapi risiko campur tangan dalam pengaturan konstitusional mereka baik secara langsung oleh Parlemen Persemakmuran atau secara tidak langsung oleh kecenderungan Pengadilan Tinggi Australia untuk membiaskan interpretasinya terhadap Konstitusi demi kepentingan Federal daripada mendukung hak-hak Negara Bagian. Selain itu preferensi Pengadilan Tinggi untuk keseragaman daripada keragaman yang diharapkan dari federasi yurisdiksi yang berbeda juga telah mengurangi kekuasaan Negara. Karena alasan ini dan lainnya, federalisme tidak pernah semudah duduk di atas pemerintahan Australia seperti di Kanada atau Amerika Serikat. Memang untuk sebagian besar sejarahnya baru-baru ini, Partai Buruh Australia (ALP) secara aktif mendukung penghapusan Amerika Serikat dan Senat dan penggantian mereka oleh parlemen satu kamar nasional yang “berpakaian dengan kekuasaan tak terbatas” yang mengatur wilayah-wilayah bawahan.⁴

Dua dekade sejak kekalahan referendum 1999 untuk menentukan apakah Australia harus memutuskan hubungan dengan Inggris, dorongan untuk mendirikan republik masih berkecamuk. Pada saat itu *Australia Capital Territory* (ACT) adalah satu-satunya yurisdiksi yang mendukung sebuah republik, dengan hanya 45 persen dari negara yang memilih untuk mencopot Ratu sebagai kepala negara. 20 tahun kemudian, Partai Republik yakin bahwa mereka memiliki suara mayoritas. Pastinya jika Partai Buruh memenangkan pemilihan federal pada bulan Mei, Australia akan pergi ke tempat pemungutan suara untuk mencari tahu - sesuai janji pemilihan

³ Ibid., Martyn Webb, hlm 2

⁴ Ibid., Martyn Webb, hlm 4

mereka. Orang akan berpikir bahwa kaum republik akan terhalang karena Perdana Menteri Scott Morrison saat ini adalah seorang "monarki konstitusional yang bangga". Tapi ketua Gerakan Republik Australia, Peter FitzSimons, mengatakan momentum untuk republik Australia lebih kuat dari sebelumnya.⁵

Hasil referendum republik Australia 1999 hanya di Wilayah Ibu Kota Australia yang memilih "ya". Hasil diilustrasikan dengan pemilih "ya" menurut negara bagian dalam urutan besarnya: New South Wales 46,43 persen; Victoria 49,84 persen; Queensland 37,44 persen; Australia Barat 41,48 persen; Australia Selatan 43,37 persen; dan Tasmania 40,43 persen. Northern Territory memilih 48,77 persen "tidak", hanya Wilayah Ibu Kota Australia dengan 63,27 persen "ya" memilih untuk menjadi republik dari 148 divisi⁶, yang masing-masing memiliki jumlah pemilih yang kurang lebih sama hanya 44 divisi yang mendukung usulan amandemen. Ini terkonsentrasi di divisi elektoral metropolitan yang memiliki status pendidikan dan profesional tertinggi, banyak pendukung ALP kelas non-profesional di pinggiran kota dan daerah pemilihan pedesaan pasti memilih "tidak".

Dukungan untuk Australia menjadi republik telah turun ke level terendah dalam 42 tahun. Menurut jajak pendapat baru, hanya sepertiga warga Australia yang sekarang mendukung. Jajak pendapat online Ipsos menyurvei 1.222 orang di seluruh negeri dan menemukan bahwa 40% menentang republik, di mana kepala negara Australia sendiri akan menggantikan monarki Inggris. Mungkin yang mengejutkan, dukungan untuk republik paling rendah di antara anak muda Australia. Dari kelompok usia 18-24 tahun, hanya 26% yang setuju,

⁵ The Crown, "*Huge Push*" For Australian Republic Underway in 2020", diakses dari https://www.thecrown.org.au/huge_push_for_australian_republic, pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 12.02

⁶ Ibid., Martyn Webb, hlm 6

dibandingkan dengan 34% di semua kelompok usia lainnya. Dalam tiga tahun terakhir saja, dukungan untuk republik telah turun 16%, menurut Newspoll 2018. Direktur Ipsos, Jessica Elgood, mengatakan 34% dukungan untuk republik adalah yang terendah yang dicatat oleh jajak pendapat Ipsos dan Nielsen sejak 1979. Liga Monarki Australia mengatakan tidak mengherankan melihat bahwa dukungan untuk republik di Australia telah menurun, terutama selama masa lalu 12 bulan.⁷

Pada bulan Januari Gerakan Republik Australia (ARM) mengadopsi pendekatan strategis baru untuk membangun konsensus publik tentang reformasi yang harus dibawa ke referendum. Pada tahun 2020 melibatkan konsultasi publik yang ekstensif, penelitian opini publik, dan konsultasi dengan akademisi dan anggota parlemen tentang langkah ke depan. Analisis lebih lanjut akan dilakukan tahun depan dengan ARM untuk mengumumkan posisinya pada fitur-fitur utama model pada akhir 2021. Untuk mendukung hal ini, ARM mempekerjakan dua staf baru pada bulan Maret - Petugas Digital dan Petugas Keanggotaan. ARM sekarang menjangkau ratusan ribu orang Australia online setiap bulan, dan keanggotaan melonjak 19% selama tahun kalender.⁸

Pada bulan Juli jajak pendapat YouGov menemukan 62% warga Australia akan memilih sebuah republik. Tantangan Pengadilan Tinggi Jenny Hocking yang sukses untuk merilis 'Surat Istana', melonjaknya jumlah keanggotaan dan minat dalam kampanye menghasilkan rekor jumlah nominasi dan suara yang diberikan dalam pemilihan ARM, memilih Komite

⁷ The Crown, “*Support for Australian Republic Falling*”, diakses dari <https://www.thecrown.org.au/support-for-australian-republic-falling>, pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 12.09

⁸ Mirage, “*Campaign for an Australian Republic Stronger Than Ever*”, diakses dari <https://www.miragenews.com/campaign-for-an-australian-republic-stronger-than-ever/>, pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 12.34

Nasional baru dengan keseimbangan gender 50/50 tanpa kebutuhan kuota.⁹

B. Rumusan masalah

- Bagaimana advokasi yang dilakukan gerakan Republikan memperjuangkan Republik di Australia?

C. Kerangka teori

Didalam penelitian ini saya menggunakan model Segitiga Koordinasi Advokasi, dimana teori tersebut dalam skema kegiatan advokasi memiliki tujuan pembentukan pendapat umum dan penggalangan massa. Advokasi bukan hanya sekedar mengetahui suatu permasalahan, namun juga agar orang lain mau bertindak untuk mendukung advokasi tersebut. Advokasi tidak hanya untuk mempengaruhi isi pikiran orang tetapi juga mempengaruhi dan menyentuh isi hati orang banyak bahwa permasalahan yang sedang terjadi ini sangat penting. Kegiatan advokasi bergerak pada semua jenis dan pembentukan kebijakan publik sehingga kegiatan ini memerlukan keterlibatan banyak pihak dengan spesifikasi keahlian yang berbeda-beda tetapi terorganisir secara sistematis.

⁹ Ibid., Mirage



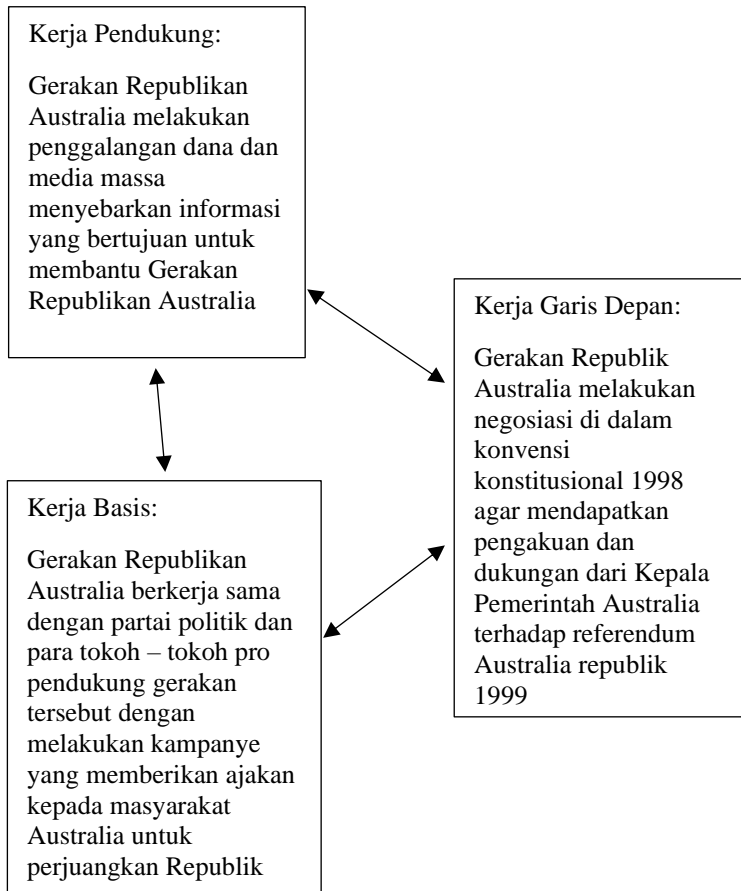
Gambar 1. Model Segitiga Koordinasi Advokasi

Pada gambar 1 di atas merupakan Model Segitiga Koordinasi Advokasi. Terlihat bahwa kegiatan advokasi membutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Langkah advokasi yang dilakukan oleh Gerakan Republik Australia juga melibatkan kerja sama dengan banyak pihak yang terorganisir dan sistematis seperti yang digambarkan dalam Model Segitiga Koordinasi Advokasi. Keterlibatan para aktor dan pihak ini sangat penting dalam mewujudkan kebijakan publik yang diharapkan oleh gerakan-gerakan yang melakukan advokasi tersebut.

Kegiatan advokasi memerlukan proses yang cukup panjang karena diperlukan waktu, dana, dan juga tenaga yang sangat banyak untuk dapat mengubah sebuah kebijakan negara agar sesuai dengan hal atau isu yang para aktor perjuangkan. Model Segitiga Koordinasi Advokasi memiliki tiga tugas yang perlu dilakukan oleh para aktor dalam advokasi, ketiganya saling berkoordinasi meskipun memang terjadi tumpang tindih peran dalam pelaksanaannya. Namun dengan adanya segitiga

koordinasi ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai aktor khususnya advokasi republikan Australia dalam memperjuangkan republik.



Keterangan: penerapan model segitiga koordinasi

D. Hipotesa

Gerakan Republikan Australia melakukan advokasi untuk mewujudkan pemerintahan republik Australia dengan

cara yang pertama adalah kerja pendukung dimana Gerakan Republikan Australia melakukan penggalangan dana dari masyarakat Australia dan media massa yang bertujuan untuk menyebar luaskan informasi tentang hal – hal yang merugikan dari Kepala Negara (Ratu) mereka terhadap Gerakan Republikan Australia dan memperjuangkan Republik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Australia karena itu gerakan tersebut mendapatkan dorongan dari para elit dan partai politik yang memiliki tujuan yang sama.

Kemudian dibagian kerja basis yaitu dengan adanya kerja sama dengan Partai Buruh Australia, Partai Hijau Australia, dan beberapa dari Partai Liberal Australia yang mendukung gerakan republik Australia sebagai langkah memperjuangkan republik maka dari itu Gerakan Republikan Australia mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam memperjuangkan republik.

Terakhir adalah dibagian Kerja garis depan yaitu konvensi konstitusi 1998 tempat dimana Gerakan Republik Australia melakukan negosiasi dan kolaborasi dengan Kepala Pemerintah Australia dimana tujuannya untuk mendapatkan legalitas terhadap referendum republik Australia 1999 yang dapat memberikan adanya perhatian dan dukungan dari kepala pemerintah Australia yang berdampak terhadap semakin maksimalnya pelaksanaan referendum tersebut. Di samping itu dengan adanya pengakuan atau legalitas tersebut akan lebih memperkuat keberadaan referendum republik Australia sebagai model atau contoh dimata publik untuk menekankan kedaulatan rakyat Australia dan ruang lingkup bagi mereka untuk mengubah sistem pemerintahan.

E. Jangkauan Penelitian

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis memberikan batasan ruang lingkup yang hendak diteliti agar dapat memudahkan penulis dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun batasan tersebut yang berkaitan dengan

judul Upaya Gerakan Republikan Australia Dalam Memperjuangkan Republik pada Tahun 1998-1999.

F. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif yang menekankan kepada teknik library research atau penelitian kepustakaan. Ketika pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan didalam penelitian ini digunakan teknik penelaahan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada meliputi pencarian data dari buku-buku, jurnal, koran, serta sumber-sumber yang valid dan kredibel yang berhubungan dengan objek penelitian serta dapat membantu proses penelitian dengan baik. Karena dengan teknik penelitian kepustakaan maka dari itu metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang mencari fakta berdasarkan pada interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa negara Australia memiliki tujuan untuk dapat terpisah dari sistem persemakmuran kerajaan Inggris.

Penggunaan data yang saya pilih didalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bagaimana data ini data pelengkap yang diperoleh tidak melalui dari tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga, atau seterusnya. Data-data yang saya dapatkan berasal dari buku-buku, surat kabar, dan situs media online yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk uraian yang kemudian dianalisis dan dieksplorasi secara mendalam, selanjutnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bab dimana diantara bab-bab tersebut memiliki kaitan satu sama lain sehingga menjadi satu karya tulis ilmiah yang utuh yang dibagi sebagai berikut:

Bab I berisi tentang penjelasan latar belakang masalah tentang alasan mengapa negara Australia memiliki tujuan untuk

terpisah dari sistem persemakmuran kerajaan Inggris. Didalam bab ini juga memberikan atas dasarnya tujuan gambaran penelitian skripsi ini secara keseluruhan namun dalam ringkas dan padat yang kemudian menjadikan pedoman untuk bab kedua, ketiga, dan keempat.

Bab II berisi tentang isi dari permasalahan yang ditulis dan berisikan pengertian pengertian yang lebih dalam tentang penelitian ini yaitu hal – hal yang mendasari tentang perjuangan Gerakan Republikan Australia dalam memperjuangkan republik. Sesuai dengan jangkauan penelitian tersebut yaitu di tahun 1998 – 1999 dan penjelasan yang ada semua diambil dari kutipan dari informasi yang ada di dalam artikel – artikel yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang dibuat serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III berisi tentang penjelasan dan gambaran hipotesa yang telah dibuat dimana akan menjelaskan tentang bagaimana langkah – langkah advokasi Gerakan Republikan Australia yang diperjelas atau yang telah diuraikan lebih dalam lagi ke dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.